

KESADARAN MASYARAKAT PEDUKUHAN TLOGO, DESA KEBONAGUNG IMOGIRI, BANTUL UNTUK PENGELOLAAN SAMPAH



Reni Anggriani

Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: anggriani@umy.ac.id

ABSTRAK

Sampah merupakan material yang tidak disukai oleh masyarakat dan lebih sering dibuang karena dianggap tidak ada manfaatnya dan kotor serta dilihat tidak indah. Pengabdian ini dilakukan dengan metode observasi analitik dengan melakukan penelitian di Pedukuhan Tlogo, Desa Kebonagung, Imogiri, Bantul.

Permasalahannya adalah tidak adanya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap sampah. Hal tersebut dapat dilihat dari lingkungan yang tidak bersih karena banyaknya sampah yang berserakan dan mengakibatkan banyaknya penyakit dan bau yang tidak sedap, serta tempat pembuangan sampah yang tidak dipergunakan sebagaimana mestinya. Metode pelaksanaan untuk menanggulangi permasalahan yaitu dengan mengadakan sosialisasi, pelatihan dan pembentukan kelompok pengelola sampah, yang beranggotakan wanita tani dan warga masyarakat di Pedukuhan Pedukuhan Tlogo, Desa Kebonagung, Imogiri, Bantul dan masyarakat setempat. Hasil yang dicapai dari sosialisasi dan pelatihan adalah masyarakat dapat membedakan sampah organik dan anorganik. Dan dari pelatihan masyarakat dapat mengetahui bahwa dengan pengelolaan sampah dengan baik dapat membantu melestarikan lingkungan tetapi juga dapat membantu perekonomian warga dengan adanya pelatihan mengenai kreasi-kreasi yang dapat dibuat dari sampah dan memiliki nilai jual.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah, sampah organik sampah anorganik

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat (Suyoto, 2008). Sampah menjadi persoalan yang cukup serius bagi masyarakat. Timbunan sampah di mana-mana, bahkan di lahan kosong seringkali menjadi tempat pembuangan sampah artinya lahan yang sudah lama tidak ditempati oleh warga menjadi tempat pembuangan sampah. Hal tersebut menjadi masalah tersendiri yang harus diselesaikan, Karena apabila tidak diselesaikan maka akan menyebabkan keindahan lingkungan menjadi terganggu dan tercemar bahkan akan menjadi penyakit. Kesadaran dan kepedulian untuk menangani sampah oleh masyarakat di Pedukuhan terlihat masih sangat kurang. Kebiasaan membakar sampah masih mendarah daging di masyarakat pedukuhan dalam menangani permasalahan sampah. Disamping itu dengan membakar sampah dirasa masyarakat adalah cara yang paling cepat dalam menangani permasalahan tersebut.

2. Permasalahan

Padukuhan Tlogo merupakan Padukuhan yang cukup makmur dilihat dari berbagai infrastruktur yang dimiliki seperti jalan yang beraspal, mudahnya irigasi/ pengairan untuk para petani. Dewasa ini, kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan semakin menurun. Sampah masih menjadi akar masalah yang belum tertuntaskan. Sampah berarti sesuatu yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya atau pemakai semula. Sampah menjadi masalah karena hanya berakhir di tempat sampah dan kemudian di tempat pembuangan akhir tanpa dikelola lebih lanjut dan akhirnya akan merusak kesehatan masyarakat, bahkan bisa mendatangkan banjir dikemudian hari apabila tidak dikelola. Disinilah pentingnya pemahaman akan pengelolaan sampah untuk kehidupan. Peneliti ingin menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan mengubah pola pikir



masyarakat bahwa sampah tak hanya sekedar sampah, namun juga bisa menghasilkan nilai ekonomis.

Sampah sangat berkaitan dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah-sampah tersebut akan hidup berbagai mikro organisme penyebab penyakit dan menyebarkan binatang serangga penyebar penyakit (tikus penyebar penyakit pes). Karena itulah sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik bukan hanya untuk kepentingan kesehatan saja, namun juga keindahan lingkungan dan sebagai cara untuk mencegah bencana banjir. Pengelolaan sampah disini meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemusnahan sampah atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak hanya menumpuk merusak pemandangan dan menjadi gangguan kesehatan masyarakat sekitar. Pengelolaan sampah diartikan sebagai kontrol terhadap timbunan sampah, pewadahan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, proses pembuangan akhir sampah, dimana semua hal tersebut dikaitkan dengan prinsip-prinsip untuk kesehatan, ekonomi, keteknikan, konservasi, estetika, lingkungan dan juga terhadap sikap masyarakat.

Pengelolaan sampah sendiri, memerlukan perhatian lebih dan konsistensi dari masyarakat, khususnya masyarakat di Pedukuhan Tlogo, Desa Kebonagung, Imogiri, Bantul. Pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang masih minim perlu perhatian khusus dalam pemikiran, pengelolaan dan pengaturan kebijakan sampah yang terintegrasi. Untuk itulah peneliti ingin membentuk suatu lembaga atau organisasi terstruktur yang khusus untuk mengelola sampah di masyarakat.

Sebelum memahami cara mengelola sampah, masyarakat sendiri harus memahami ilmu tentang mengelola sampah. Mengelola sampah akan membuat mereka lebih mudah untuk mengelola sampah di masa depan. Mengelola sampah merupakan tanggung jawab setiap rumah tangga.

Sampah sendiri terbagi menjadi dua golongan, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk karena terurai oleh mikroorganisme seperti sisa makanan, daun-daun kering, dan sampah rumah tangga, dll. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk dan memerlukan waktu bertahun-tahun untuk mengurai, contohnya plastik wadah pembungkusan makanan, kertas, plastik, botol dan gelas minuman, dan kaleng.

Tabel 1. Permasalahan Dan Cara Penyelesaiannya

Permasalahan	Penyelesaian
Kurangnya kesadaran dan kepedulian terhadap sampah	Sosialisasi pengelolaan sampah
Ketidak pahaman manfaat sampah dan pembagian sampah	Sosialisasi dan Pelatihan pengelolaan sampah
Sampah dibuang sembarangan	Pengadaan tong sampah dengan perbedaan antara sampah organik dan anorganik
Lokasi pedukuhan kumuh	Sosialisasi pengelolaan sampah
Tempat pembuangan sampah yang terbengkalai	Adanya kelompok pengelola sampah

Sumber: Hasil Observasi lapangan



METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan dari permasalahan di atas, maka dipilih cara observasi analitik yaitu mengamati dan diolah kemudian disajikan sesuai dengan tujuan. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan para warga masyarakat dan narasumber untuk dapat melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi

Observasi ini dilakukan di Pedukuhan Tlogo terletak di Desa Kebon Agung di wilayah Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Terletak sekitar 20 km dari Ibukota Yogyakarta dan 8 km dari Kabupaten Bantul. Desa Kebon Agung terbagi menjadi 5 pedukuhan: Kanten, Mandingan, Kalangan, Tlogo. Jumlah RT 23. Jumlah Penduduk 3.376 jiwa, dengan jumlah 1.368 Kepala Keluarga (KK). Lahan pertanian penduduk yang terhampar luas hampir di seluruh desa.

Jumlah penduduk di Padukuhan Tlogo sebanyak 782 jiwa. Dari jumlah penduduk di Padukuhan Tlogo mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai Petani, buruh tani dan buruh bangunan sebanyak 40%. Penduduk padukuhan tlogo memiliki beberapa sektor yang menjadi suatu penggerak perekonomian. Mayoritas penduduk Padukuhan Tlogo Desa Kebonagung bergerak di sektor pertanian yang diantaranya yaitu usaha padi dan pob wjo.

Masyarakat di Pedukuhan Tlogo terletak di Desa Kebon Agung di wilayah Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, kurang kepedulian dan kesadaran terhadap sampah, hal tersebut dapat terlihat di lokasi yang terkesan kumuh, walaupun untuk sudah ada untuk tempat pembuangan sampah tetapi tidak dipergunakan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan maka dapat teridentifikasi berbagai permasalahan mengenai kedisiplinan dan kepedulian dalam pengelolaan sampah. Permasalahan dapat selesaikan dengan cara membuat adanya sosialisasi dan pelatihan untuk membangun kesadaran dalam Pengelolaan Sampah untuk menuju Kemandirian Masyarakat di Padukuhan Tlogo, Desa Kebon Agung, Imogiri, Bantul.

a. Persiapan Sosialisasi

Dari permasalahan tersebut dilakukan cara wawancara dengan para warga, apa yang diperlukan oleh warga Pedukuhan sebagai pemecahan atas permasalahan di atas. Dari wawancara tersebut dan dari permasalahan yang ditemukan maka langkah selanjutnya adalah mencari dan menentukan narasumber untuk melakukan memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang pengelolaan sampah pada masyarakat pedukuhan Tlogo.

b. Pelaksanaan Sosialisasi Pengelompokkan sampah

Program sosialisasi ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Pedukuhan Tlogo agar tahu dan mengerti serta memahami tentang macam-macam sampah, dan mengajarkan kepada masyarakat untuk bisa membedakan dan mengelompokkan sampah terlebih dahulu sebelum kemudian membuangnya. Mengapa sampah perlu dikelompokkan? Ini sangat perlu dilakukan agar sampah tersebut dikemudian hari dapat mendatangkan nilai guna atau manfaat daripada mereka dibuang. Misalnya, sampah dapur rumah tangga dapat dijadikan pakan ternak atau kompos; sampah kertas dapat di daur ulang menjadi kertas kembali; sampah plastik dapat dijadikan kerajinan tangan atau minimal dapat dikumpulkan dan di jual kembali. Sebelum sampai kepada cara pengelolaan sampah, sangat penting untuk masyarakat agar paham untuk mengelompokkan sampahnya terlebih dahulu sebelum dibuang.

Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan atau materi berlebihan atau ditolak atau buangan". (Kamus Istilah Lingkungan, 1994).



Sampah merupakan materi atau zat, baik yang bersifat organik maupun norganik yang dihasilkan dari setiap aktivitas manusia. Aktivitas bisa dalam rumah tangga, industri, maupun kegiatan komersial (Notoatmodjo, 2002). Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat (Suyoto, 2008).

Program sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Kamis, 01 Maret 2018 di Gedung Posyandu Pedukuhan Togo. Sosialisasi ini disampaikan oleh Bapak Jumali selaku pendiri Bank Sampah Pedukuhan Potorono Banguntapan Bantul. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari Anggota Kelompok Wanita Tani dan TIM Pengabdian. Sosialisasi ini membahas tentang pengertian sampah anorganik maupun organik, cara pemilahan sampah dan penjelasan mengenai Bank Sampah.

Dari kegiatan ini terlihat para peserta antusias atas penjelasan dari nara sumber, dan akan ditindaklanjuti dengan mengadakan studi banding ke tempat di mana narasumber mempunyai kelompok pengelola sampah.

Pelaksanaan program Sosialisasi Mengenai Sampah Organik dan Non Organik, Pelatihan Kreasi Sampah dan Pengadaan Tempat Sampah ini dapat dikatakan berhasil, dikarenakan peserta yang hadir melebihi target awal. Pelaksanaan program ini juga berjalan dengan lancar dikarenakan masyarakat menyambut dengan baik dan komunikasi dengan masyarakat pedukuhan berjalan baik.

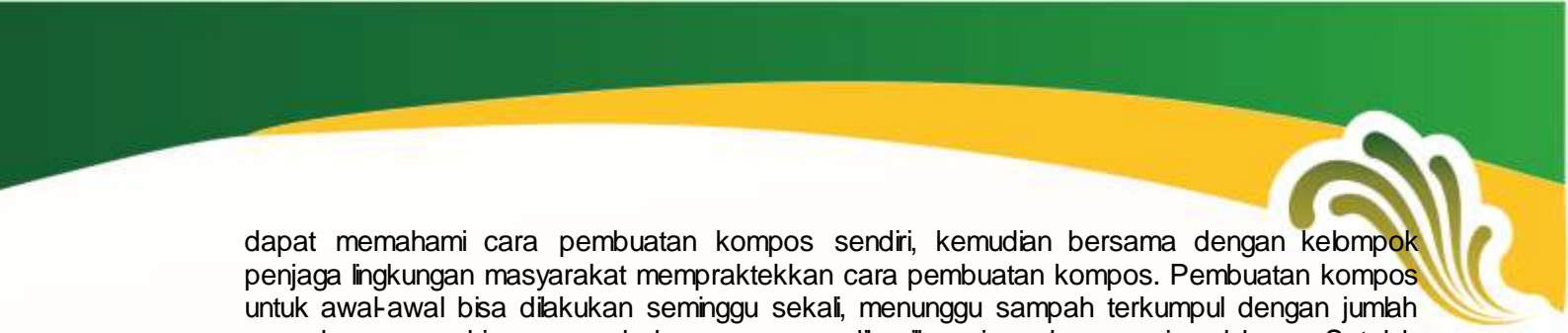
2. Pelatihan Pengelolaan Sampah

Program pelatihan pengelolaan sampah dilakukan bersamaan dengan sosialisasi dan dilaksanakan pada hari Kamis, 01 Maret 2018 di Gedung Posyandu Pedukuhan Togo. Sosialisasi ini disampaikan oleh Bapak Jumali selaku pendiri Bank Sampah Pedukuhan Potorono Banguntapan Bantul. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari Anggota Kelompok Wanita Tani dan tim Pengabdian. Pelatihan ini membahas tentang apa yang dimaksud dengan sampah. Bahwa sampah dapat dibagi menjadi 2 yaitu sampah anorganik maupun organik, bagaimana cara pemilahan sampah dan penjelasan mengenai Bank Sampah. Akhirnya sampah yang apabila dikelola dengan baik akan menambah pendapatan yang tidak sedikit bagi masyarakat yang mau dengan sungguh-sungguh mengelolanya.

Program pelatihan ini dimaksudkan untuk membuat masyarakat Pedukuhan Togo dapat mandiri dan berdaya yang salah satunya dengan dapatnya masyarakat atau warga memanfaatkan sampah. Masyarakat atau warga dapat membedakan sampah pada dasarnya menjadi dua yaitu pelatihan pengelolaan sampah organik dan pelatihan pengelolaan sampah anorganik.

a. Pengelolaan sampah organik

Pengelolaan sampah organik adalah tentang pembuatan kompos. Bahan yang melimpah di Pedukuhan Togo mendukung untuk program ini. Seperti adanya area persawahan, luasan yang diharapkan dengan sampah rumah tangga dan sampah daun dapat diolah menjadi pupuk kompos yang akan berguna bagi persawahan mereka sendiri. Untuk program awal, masyarakat



dapat memahami cara pembuatan kompos sendiri, kemudian bersama dengan kelompok penjaga lingkungan masyarakat mempraktekkan cara pembuatan kompos. Pembuatan kompos untuk awal-awal bisa dilakukan seminggu sekali, menunggu sampah terkumpul dengan jumlah yang lumayan sehingga pupuk kompos yang dihasilkan juga lumayan jumlahnya. Setelah masyarakat paham, diharapkan kelak mereka dapat mempraktekkan sendiri di rumah masing-masing dengan sampah rumah tangga yang mereka hasilkan sendiri.

b. Pengelolaan Sampah anorganik

Program pengelolaan sampah anorganik juga dibagi menjadi dua bagian yaitu bank sampah dan pembuatan kerajinan tangan daur ulang. Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Memanfaatkan barang bekas seperti plastik kresek dan botol bekas menjadi kerajinan tangan menarik. Salah satu hasil karyanya, yakni busana plastik kresek yang pernah digunakan dan dibeli di berbagai festival, lokal maupun nasional.

3. Pembentukan Kelompok Pengelolaan Sampah

Penyampaian gagasan kegiatan pembentukan kelompok Pengelolaan sampah merupakan langkah awal dalam melakukan pengabdian masyarakat. Penyampaian gagasan ini dilaksanakan bersama Kelompok Wanita Tani Pedukuhan Tlogo, Kebon Agung, Imogiri, Bantul dengan anggota tim pengabdian, dengan harapan bahwa dapat dibentuk Kelompok Pengelolaan sampah yang anggotanya adalah anggota Wanita Tani Pedukuhan Tlogo, Kebon Agung, Imogiri, Bantul, dan warga masyarakat di Pedukuhan Tlogo.

Setelah diadakannya sosialisasi dan pelatihan tentang pengelolaan sampah, maka masyarakat pedukuhan Tlogo sudah dapat memisahkan atau membedakan antara sampah organik dan anorganik. Bantuan tong sampah dilakukan untuk dapat memprakarsai atau memulainya masyarakat di Pedukuhan Tlogo membuang sampah dengan cara memisahkan antara sampah organik dan anorganik.

Pedukuhan Tlogo terletak di Desa Kebon Agung di wilayah Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, mempunyai Kelompok Wanita Tani yang cukup aktif di dalam masyarakat dan dapat dijadikan penggerak untuk dijadikan sebagai peopor kelompok pengelola sampah.

Kelompok ini adalah sebuah organisasi terstruktur yang memiliki badan pengurus harian, Ketua beberapa divisi dan anggotanya masing-masing. Kelompok ini dibuat untuk menanggulangi masalah sampah yang ada di Pedukuhan Tlogo. Kelompok ini yang bertanggung jawab sebagai pioner dalam mengurus sampah yang di produksi masyarakat. Bersama dengan mahasiswa yang KKN di Pedukuhan Tlogo, kelompok ini akan merumuskan beberapa cara penanggulangan dan cara mengelola sampah agar mengurangi produksi sampah dan dapat menghantarkan nilai yang ekonomis kepada masyarakat sendiri.

Setelah memiliki sebuah kelompok khusus ini, yang pertama dilakukan adalah mengedukasi masyarakat. Mengedukasi disini maksudnya adalah untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, dan dampak yang akan terjadi apabila sampah tidak dikelola dengan baik, juga keuntungan yang akan di dapat apabila pengelolaan sampah ini berhasil.

Selanjutnya, setelah membuat masyarakat paham akan itu semua, ada program sosialisasi yang harus mereka lakukan dengan mengundang narasumber yang ahli di bidangnya untuk pertama kali, dan selanjutnya akan diambil alih oleh Kelompok ini. Beberapa Sosialisasi dan pelatihan yang dianggap perlu untuk menunjang tema adalah tentang pengelolaan sampah dan pelatihan tentang pengelolaan sampah.



KESIMPULAN

1. Kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat Pedukuhan Togo akan sampah dapat diatasi dengan telah dilaksanakannya sosialisasi dan pelatihan tentang pengeblaan sampah, bahkan masyarakat menjadi mengerti bahwa apabila sampah dikelola dengan baik maka akan menambah pendapatan secara ekonomi menuju kemandirian dari Pedukuhan Togo.
2. Sosialisasi dapat membantu masyarakat Pedukuhan Togo untuk mengerti dan mengetahui tentang pemisahan sampah, sehingga masyarakat dapat membedakan antara sampah organik dan anorganik.
3. Dengan terbentuknya kelompok pengelola sampah di Pedukuhan Togo yang beranggotakan kelompok wanita tani dan warga setempat, tempat pembuangan sampah yang selama ini terbengkalai dapat dimanfaatkan dengan baik sebagaimana peruntukannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Lembaga Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, atas kemitraan pelaksanaan program pengabdian masyarakat.
2. Pemerintahan Desa Kebon Agung, Imogiri, Bantul.
3. Kepala Dukuh, Kelompok Wanita Tani dan Masyarakat Padukuhan Togo, Desa Kebon Agung, Imogiri, Bantul.

DAFTAR PUSTAKA



<http://puputri-rumahtugas.blogspot.co.id/2011/11/blog-post.html>

<http://www.iec.co.id/berita/pengeblaan-sampah-di-indonesia>

<http://ekookdamezs.blogspot.com/2010/12/makalah-pengolahan-sampah.html>

http://id.wikipedia.org/wiki/Pengeblaan_sampah#mw-head

<http://www.ayocintabumi.110mb.com/tips.html>

B, Sunyoto. *Fenomena Gerakan Mengolah Sampah*. Jakarta, PT Prima Info Sarana Media. (2008).
Fadhilah, Arief dkk. *Kajian Pengelolaan Sampah Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*. Modul, Vol .11 No.2 Agustus 2011. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/modul/article/view/.../1224>

Krisnani, Hetty. *Perubahan Pola Pikir Masyarakat Mengenai Sampah Melalui Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang*. Jurnal Penelitian & PPM ISSN: 2442- 448X Vol 4 No.2. <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/14345/6925>

Kuswarini Suprpto, Purwati dkk. *Program Pengenalan Dan Sosialisasi Penerapan Teknologi Olah Sampah Organik Rumah Tangga (Osama) di Kampung Jati Kabupaten Ciamis*. Jurnal Pengabdian Siliwangi ISSN 2477-6629 Volume 3, Nomor 1, Tahun 2017. jurnal.unsil.ac.id/index.php/jps/article/view/220

Mifbakhuddin, Trixie Salawati, Arif Kasmudi. *Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Tinjauan Aspek Pendidikan, Pengetahuan, dan Pendapatan Perkapita di Rt 6 Rw 1 Kelurahan Pedurungan Tengah Semarang* . Vol 6 no 1 Th 2010. <http://jurnal.unimus.ac.id>

Notoatmodjo, S. (2002). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

Puji Lestari, Novi, Dicky Wisnu Usdek Riyanto. *IbM Bank Sampah Desa Mojorejo Kota Batu*. MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 1 Nomor 1 Maret 2018 e-ISSN: 2614-6673 dan p-ISSN: 2615-5273. journal.stkip-andi.matappa.ac.id/index.php/matappa/article/.../48

Riswan, Henna Rya Sunoko, Agus Hadiyanto. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan*. Jurnal Ilmu Lingkungan Vol.9, No. 1, April 2011. <https://media.neliti.com/media/publications/99955-ID-pengeblaan-sampah-rumah-tangga-di-kecam.pdf>

Sahil, Jailan dkk. *Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate*. Jurnal BIOeduKASI ISSN : 2301-4678 Vol.4 No (2) Maret 2016. <https://media.neliti.com/media/publications/89585-ID-sistem-pengeblaan-dan-upaya-penanggulangan.pdf>

Suyoto, Bagong. (2008). *Rumah Tangga Peduli Lingkungan*. Jakarta, Prima Media.

Triastantra, Martinus. *Pengelolaan Sampah Pasar Sebagai paya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta)* . <http://ejournal.uajy.ac.id/10661/1/jurnal.pdf>